

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Fondasi perekonomian suatu negara berada didalam dunia lembaga keuangannya. Lembaga Keuangan yang sehat akan menunjang perekonomian negara secara keseluruhan. Lembaga Keuangan yang mempunyai peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional baik makro maupun mikro. Lembaga keuangan yang paling erat menggerakkan perekonomian baik makro maupun mikro yaitu Perbankan dan Koperasi.

Sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter pada akhir tahun 1997, peranan baitul maal wattamwil (BMT) cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT tersebut sangat penting dalam membangun kembali iklim usaha yang sehat di Indonesia. BMT juga memerlukan strategi yang tepat bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan menjadi salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkokoh system perekonomian nasional. Sehingga problem kemiskinan dan tuntutan ekonomi dimasyarakat secara berangsur-angsur dapat teratasi.<sup>1</sup> Dan volume pendapatan ekonomi di Indonesia akan semakin meningkat.

Baitul maal wattamwil (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Keberadaa baitul

---

<sup>1</sup> Ahmad Hasan Ridwan, BMT Bank Islam, Bandung: Pustaka Bany Quraisy, 2004, hlm.

maal wattamwil (BMT) merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana baitul maal wattamwil (BMT) mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup> Dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menawarkan produk-produk perbankan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan mencari keuntungan tanpa meninggalkan jiwa social didalamnya dan menghapus rentenir yang begitu menjamur dilapisan masyarakat kecil.

Dalam khazanah Islam, lembaga keuangan mikro syari'ah (BMT) merupakan rumah besar setidaknya terdiri dari tiga ruang yaitu Baituttamwil yang mengurus masalah bisnis, *Baitutta'awun* yang mengurus masalah tolong menolong dan penjaminan, serta Baitut maal yang berhubungan dengan penyaluran dana-dana sosial.<sup>3</sup>

Dalam asuransi syar'ah, risiko individu atau organisasi disebarkan atau dibagi dengan orang atau organisasi lain yang memiliki sifat risiko yang relatif sama. Berdasarkan model yang diterapkan oleh asuransi syari'ah, individu atau organisasi membayar kontribusi dalam bentuk sumbangan dengan ketentuan bahwa bila terjadi risiko pada salah satu anggota, anggota tersebut akan menerima bantuan dana *tabarru'* untuk menutupi kerugian yang dihadapinya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M Sholahuddin, Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam, Surakarta: Muhammadiyah M Sholahuddin, Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006, hlm. 75.

<sup>3</sup> Majalah Tamaddun Edisi XIX/th. IV/April 2009, hlm. 5.

<sup>4</sup> Iqbal muhaimin, Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hlm. 23.

Oleh sebab itu TAMZIS merintis Divisi Penjaminan pada bulan Oktober 2007. Baituttamwil TAMZIS mengembangkan penjaminan mikro syari'ah, yaitu pengelolaan dana bersama untuk tolong-menolong (*ta'awun*) ketika anggota mendapat musibah. Baituttamwil TAMZIS yang merupakan salah satu koperasi jasa keuangan syari'ah yang memberikan penekanan pada Baituttamwil sehingga menjadikannya sebagai leader dan meletakkan dua fungsi lainnya didalam kerangka tamwil. Akan tetapi baitutta'awun atau dalam Baituttamwil TAMZIS dikenal sebagai Divisi Penjaminan bertugas untuk mengatasi resiko yang mungkin terjadi pada anggotanya. Melalui Divisi Penjaminan anggota akan mendapat pembebasan sisa pembiayaan bagi anggota pembiayaan.

Dalam hal ini penentuan Divisi Penjaminan Baituttamwil TAMZIS dalam pengajuan pembiayaan, anggotanya akan dikenai iuran dana ta'awun. Apabila ada anggota yang sedang mengalami musibah, berupa kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap/sakit parah, kebakaran tempat usaha, dan anggota pembiayaan yang meninggal dunia. Maka Divisi Penjaminan memberi dana tabarru' kepada anggotanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti dan mengangkat tema tentang penentuan tarif premi pada baitutta'awun yang merupakan suatu divisi baru di Baituttamwil TAMZIS di dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul "PENERAPAN IURAN DANA TABARRU' PADA DIVISI PENJAMINAN DI BAITUTTAMWIL TAMZIS".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan divisi penjaminan dalam lembaga keuangan syariah, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kajian penerapan iuran ta'awun pada divisi penjaminan. Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siapa saja yang dikenai premi dana *tabarru'* dalam divisi penjaminan ?
2. Bagaimana menentukan tarif iuran dana *ta'awun* di divisi penjaminan ?
3. Variable apa yang digunakan divisi penjaminan untuk menentukan besaran iuran dana *tabarru'*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan umum penelitian ini ialah: untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka evaluasi terhadap penerapan iuran dana ta'awun pada divisi penjaminan. Adapun tujuan khusus penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tarif dana *tabarru'* yang dikenakan pada anggota pembiayaan.
2. Untuk mengetahui batasan atau perbedaan pengajuan pembiayaan.
3. Untuk mengetahui variabel yang digunakan divisi penjaminan dalam menentukan sumbangan dana *tabarru'*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam kajian penentuan dana *ta'awun* dalam divisi penjaminan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan motivasi KJKS TAMZIS agar dapat selalu berkembang.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang ingin diteliti. Pustaka-pustaka yang menjadi telaahan dalam penulisan ini antara lain :

Tugas Akhir dengan judul Pembebasan Pembiayaan Mudharabah pada Divisi Penjaminan di Baituttamwil TAMZIS. Karya Zahrotun Niswah Mahasiswi Program Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syari'ah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009. Dalam tugas akhir ini membahas tentang pembebasan pembiayaan mudharabah pada Divisi Penjaminan, prosedur pengajuan pembebasan pembiayaan dilakukan di kantor cabang Baituttamwil TAMZIS. Kemudian kantor cabang akan mengirim data tersebut ke kantor pusat Baituttamwil TAMZIS. Adapun data yang dikirim berupa bukti setoran penjaminan, surat keterangan seperti meninggal dunia, kebakaran tempat usaha dari Pemerintah Daerah setempat, maupun surat keterangan sakit

parah/cacat tetap dari rumah sakit/dokter, foto copy akad pembiayaan serta rincian saldo pembiayaan mudharabah. Selanjutnya, Divisi Penjaminan akan melakukan verifikasi data. Setelah verifikasi data selesai, maka realisasi akan dilakukan dengan cara pelunasan sisa pembiayaan yang telah diajukan oleh anggota pembiayaan mudharabah di Baituttamwil TAMZIS.

Tapi disini peneliti ingin membahas tentang menentukan tarif premi dana ta'awun serta variabel yang digunakan dalam menentukan premi tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, daa merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu , data yang dikumpulkan harus akurat, komprehensif, dan relevan bagi permasalahan yang sedang diteliti. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis antara lain:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan analisis kualitatif yang dalam hal ini tidak menggunakan perhitungan angka-angka statistic, melainkan dalam bentuk artistic.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara baik dengan pihak Baituttamwil TAMZIS.

b. Data Sekunder

Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan data lampiran tentang anggota yang mengajukan pembiayaan dengan sumbangan dana ta'awun dari Divisi Penjaminan.

3. Metode Pengumpulan Data

Bertujuan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan topic penelitian yang akan diangkat, melalui cara:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang terusun dari berbagai proses biologis dan psikologis manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis mengamati secara tidak langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi focus penelitian dan mengetahui suasana kerja di Baituttamwil TAMZIS serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan sumbangan dana ta'awun dalam pembiayaan Baituttamwil TAMZIS.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009, hlm. 145.

rapat, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup> Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai anggota pembiayaan yang sudah menyumbang dana tabarru' di Baituttamwil TAMZIS.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Dalam metode ini, penulis mewawancarai Manager Divisi Penjaminan serta narasumber lain. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada bagian-bagian yang terkait dengan tema yang diangkat di Baituttamwil TAMZIS, ha ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat.

#### 4. Analisis Data

Dalam penulisan ini semua data penelitian yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model pendekatan hukum normative, interpretatif data dengan menerapkan metode konstruksi realitas verstehen. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka

Cipta, Cet. ke-13, 2006, hlm. 231.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2009, hlm. 4.

- a. Mengidentifikasi dokumentasi-dokumen dan referensi yang terkait dengan penentuan besaran sumbangan dana ta'awun dalam Divisi Penjaminan.
- b. Menggambarkan model penentuan besaran sumbangan dana ta'awun dalam Divisi Penjaminan kemudian mengaitkan antara pelaksanaan program penjaminan dengan teori dan konsep yang ada.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II : GAMBARAN UMUM BAITUTTAMWIL TAMZIS**

Berisi tentang sejarah berdirinya Baituttamwil TAMZIS, visi dan misi Baituttamwil TAMZIS, struktur organisasi, kebijakan serta strategi usaha, dan produk-produk Baituttamwil TAMZIS.

**BAB III : PEMBAHASAN**

Berisi tentang pengertian dan landasan hukum asuransi syari'ah, latar belakang *ta'awun* Baituttamwil TAMZIS, konsep dan filosofi *ta'awun* Baituttamwil TAMZIS, pengertian premi asuransi syari'ah, penentuan tarif premi

dana *tabarru'* , variabel yang digunakan divisi penjaminan dalam menentukan sumbangan dana *tabarru'* dan analisis.

#### BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran.